

## BAB II

### TERTAWA, EMOSI JIWA, DAN PANDANGAN ULAMA

Setiap manusia dari kecil hingga dewasa pasti melakukan kegiatan ini. Saat ini tertawa dikatakan sebagai “pekerjaan” sebab faktanya sudah ada yang mendapatkan uang dari kegiatan ini. Tertawa merupakan tabiat manusia. Namun, dalam ranah teoritis banyak dari mereka yang belum mengupas secara tuntas.

Dalam diri manusia ada kenikmatan lain selain tertawa yakni menangis. Gejala menangis dan tertawa adalah bentuk sistem keseimbangan. Dua hal itu tidak bisa dijadikan sebagai dua respon manusia yang kontras atau berlawanan. Tidak berarti yang menangis hanya terjadi pada orang-orang yang sedang sedih. Tidak pula tertawa hanya terjadi pada orang yang sedang senang. Keduanya bisa saling bertukar keadaan.<sup>1</sup>

Pada Bab ini akan dijelaskan gambaran Umum mengenai tertawa dan beberapa fenomena kejiwaan manusia. Begitu pentingnya Karena fenomena kejiwaan manusia dihipotesakan mempunyai kaitan erat dengan aktifitas tertawa manusia. Kejiwaan manusia yang hidup selalu berdampingan jasmaniyah manusia. Sehingga dalam sub pembahasan ini akan ditemukan rincian diskripsi anatomi fisiologi tubuh manusia yang juga berperan dalam pembentukan emosi atau tingkah laku seseorang.

---

<sup>1</sup>Azizah Hefni, *Sedikit Tertawa, Banyak Menangis*, (Yogyakarta: Safirah, 2015), h.138-139.

## A. Anatomi dan Fisiologi Tertawa

### 1. Pengenalan Anatomi dan Fisiologi

Belajar tentang bentuk tubuh manusia tentunya tidak akan lepas dengan istilah anatomi dan fisiologi. Anatomi merupakan cabang dari sains yang mempelajari tentang struktur susunan tubuh makhluk hidup dan manusia adalah salah satu objeknya. Anatomi manusia berarti ilmu yang memaparkan bagian tubuh, dan bagaimana bagian tersebut “bersatu” membentuk tubuh.<sup>2</sup>

Cabang sains selanjutnya yakni fisiologi. Manusia selama masih hidup tentunya mempunyai fungsi-fungsi setiap organ tubuh. Fisiologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana tubuh tetap bekerja.<sup>3</sup> Misal, Jantung manusia berfungsi untuk memompa dari ke seluruh tubuh ataupun ke paru-paru. Otak berfungsi sebagai sarangnya saraf pusat baik kognisi ataupun emosi. Keadaan jantung akan terus bekerja dan memompa darah hingga saraf-saraf jantung tidak berfungsi atau ada yang mengalami kerusakan.

Struktur tubuh manusia dibangun atas sub yang terkecil yakni sel. Sel-sel yang bersatu akan membentuk jaringan, misal jaringan otot. Jaringan yang ada tidak berdiri sendiri. Jaringan tersebut bersatu dan membentuk sebuah organ dengan fungsi yang berbeda, misal organ jantung berperan sebagai pemompa darah. Lalu organ-organ tubuh manusia membentuk sistem organ, seperti: sistem pernafasan, sistem pencernaan, sistem reproduksi, dan sistem peredaran darah.

---

<sup>2</sup>Dorling Kindersley, *Limited, Ensiklopedia Ipa Visual Fisika, Kimia, Biologi, dan Matematika*, terj. Anis Apriliawati, dkk (Jakarta: Lentera Abadi, 2009), h. 180

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 178

## 2. Wajah

Wajah ialah bagian tubuh yang berada di area tulang tengkorak. Banyak bagian-bagian yang menyusun wajah baik otot, saraf maupun rangka. Bagian tubuh vital yang berada di didalam tubuh diantara mata, hidung, dan mulut. Samping kanan kiri wajah terdapat indra pendengar atau telinga yang berfungsi sebagai indra penyeimbang. Bagian atas wajah ada pusat susunan saraf pusat yakni otak.

Tulang pada bagian wajah adalah bagian dari tulang tengkorak. Tulang-tulang wajah membentuk wajah dan menyediakan bukaan sehingga makanan dapat masuk ke dalam tubuh.<sup>4</sup> Tulang-tulang yang berada pada bagian ini yakni tulang rahang atas dan bawah, tulang hidung, tulang pipi, tulang mata, tulang lidah, tulang air mata, dan tulang rongga mata.

Tulang-tulang di wajah dilekati oleh alat indra yang sesuai dengan kerjanya. Tulang hidung dilekati oleh indra penyusun hidung dan berfungsi sebagai indra penciuman. Tulang air mata dan rongga mata ditempati oleh penyusun indra penglihatan. Indra peraba yakni melekat pada seluruh tubuh tidak terkecuali wajah. Sedangkan tulang rahang dan tulang lidah tempat melekatnya penyusun lidah sebagai indra pengecap.

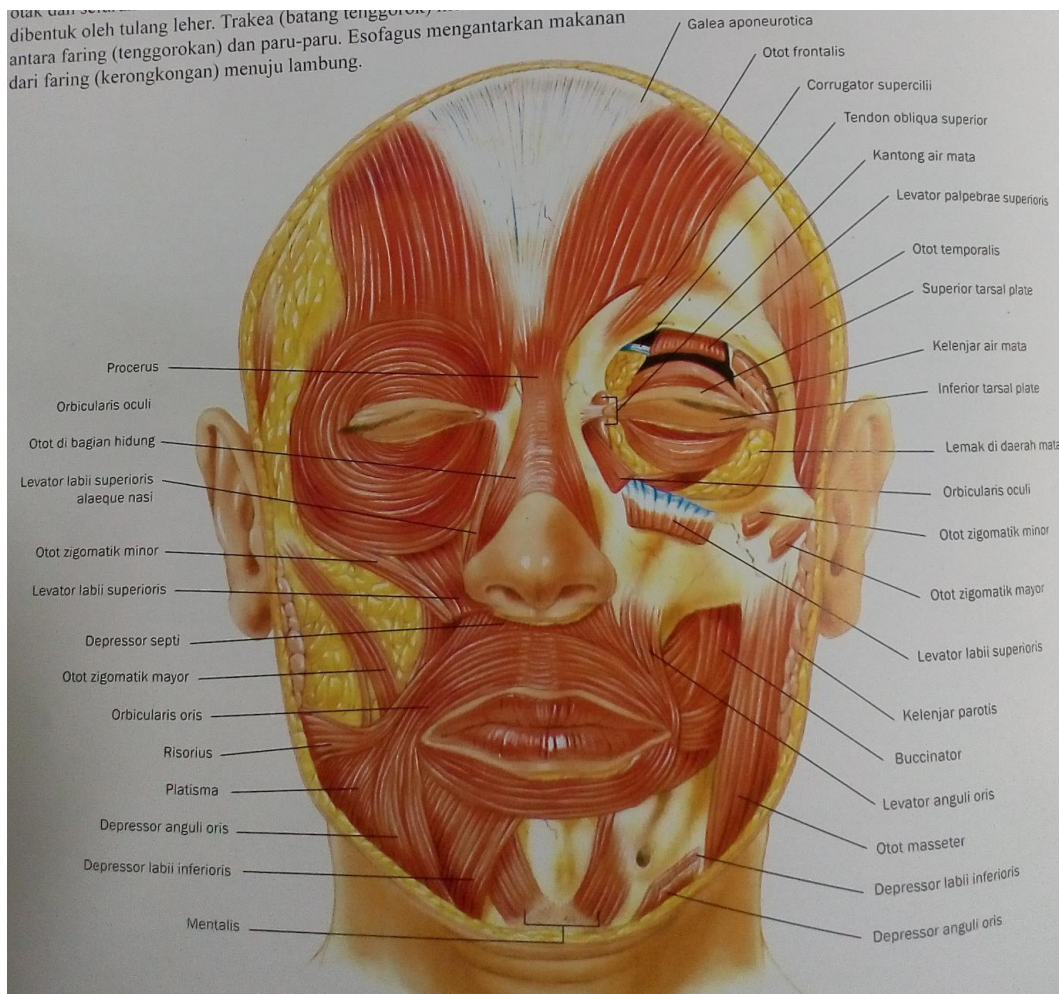
Raut wajah bukan terdiri dari tulang belulang. Banyak otot yang melekat pada tulang. Beberapa diantara otot tersebut yakni otot frontalis, orbicularis oculi, risorius, depressor labil, zigomatik minor, otot meseter, otot zigomatik

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 200

minor, otot hidung, dan Depressor septi. Gambar di bawah ini akan memperjelas struktur otot yang berada di wajah;<sup>5</sup>

**Gambar 2.1**  
**Struktur Otot Pada Wajah**



Sama halnya otot yang ada pada bagian tubuh lainnya, otot yang berada pada wajah mempunyai saraf yang menghantarkan hingga ke otak. Serabut otot rangka berkontraksi jika dirangsang oleh impuls saraf yang sampai ke saraf motorik. Persimpangan saraf otot adalah tempat saraf motorik dan

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 184

serabut otot bertemu tetapi tidak bersentuhan. Ada jarak kecil (sinaps) di antara keduanya.<sup>6</sup>

### 3. Otak

Pusat dari sistem saraf disebut otak. Letak otak berada di dalam kepala dan terbungkus oleh tulang tengkorak. Bungkus otak atau tengkorak mengalami perkembangan. Pada usia balita, tulang tengkorak masih terlihat lunak dan tulang tersebut akan menjadi keras pada usia dewasa.

Secara anatomi, otak bayi baru lahir bobotnya kurang lebih 400 gram dan memiliki satu triliun lebih sel saraf. Pada orang dewasa, bobot otak kurang lebih 1,3 kilogram.<sup>7</sup> Konsistensi otak sangat lunak. Berbentuk seperti agar-agar yang terdiri dari 100 miliar sel otak atau neuron. Diantara sel-sel neuron ini terdapat jutaan miliar sambungan yang berhubungan dengan berbagai kelenjar dan organ tubuh.

Dari sel-sel saraf muncul yang disebut akson. Kemudian, dari akson ini keluar serabut-serabut yang disebut dendrit. Dendrit-dendrit ini akan membentuk sirkuit berupa persambungan antara satu sel saraf dengan saraf lain yang disebut dengan *Synaps*.<sup>8</sup>

Otak berisi ratusan miliar sel-sel saraf yang saling berkaitan melalui triliunan kabel yang bernama akson dan dendrit. Aktivitas pada sistem tersebut mengendalikan, pemikiran, perasaan, dorongan, cita-cita, dan kepribadian

---

<sup>7</sup>Muhammad Suwardi, *Rahasia Dibalik Penciptakan Organ Tubuh Manusia*, (Jakarta: Zahira, 2009), h. 13

<sup>8</sup>*Ibid.*, 14

manusia.<sup>9</sup> Dalam sistem otak yang rumit, tidak ada satu *neurotransmitter* (substansi untuk komunikasi antar semua sel saraf), jalur saraf, atau area otak yang bekerja sendirian. Fungsi otak merupakan hasil akhir dari semua elemen saraf yang bekerja sama.<sup>10</sup>

Belahan kerja otak dibagi menjadi dua bagian besar, yakni otak kanan dan otak kiri. Kedua wilayah kerja tersebut melakukan kerja masing-masing. Letak perbedaan tersebut sebagaimana dijelaskan table berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Wilayah Kerja Otak**

<b>OTAK KANAN</b>	<b>OTAK KIRI</b>
Mengontrol bagian tubuh sebelah kiri	Mengontrol bagian tubuh sebelah kanan
Bersifat berurutan (fungsi serial: membaca, menulis, berbicara)	Bersifat simultan (imajinasi/gambar)
Mengkhususkan pada teks (memperhatikan apa yang dikatakan)	Mengkhususkan pada konteks (memerhatikan bagaimana yang dikatakan, isyarat-isyarat non-verbal yang sering emosional dan disampaikan melalui pandangan ekspresi wajah dan intonasi)
Menganalisa rincian-rincian	Mensintesiskan keseluruhan perspektif sesuatu

Area otak terbagi menjadi empat bagian yakni:<sup>12</sup>

<sup>9</sup>Kenneth Giuffre, dan Theresa Foy Digeronimo, *Memacu Kesehatan Otak Memberdayakan Fungsi Otak, Menyembuhkan Insonia Dan Stress Memulihkan Gairah Seks.*, terj. Annisa Rahmalia, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 1999), h.1

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 3

<sup>11</sup>M. Edy Waluyo, "Revolusi Gaya belajar untuk Fungsi Otak", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014, h. 216-217

<sup>12</sup>Kenneth Giuffre, dan Theresa Foy... h. 7

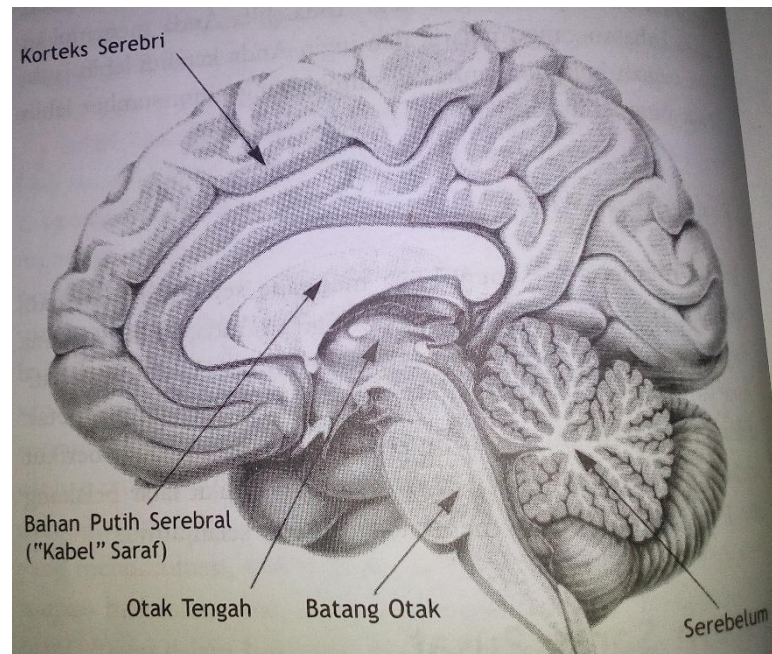
- *Korteks Sebiri* yang sering disebut dengan korteks. Keberadaan korteks merupakan bagian berfikir otak dan berfungsi mengendalikan emosi melalui pemecahan masalah, Bahasa, daya cipta, dan proses kognitif lainnya.<sup>13</sup>
- *Otak Tengah*, bagian yang mengandung daerah pengalih, dimana saraf berjalan ke atas masuk ke dan keluar korteks. Kenneth Giuffre menambahkan bahwa otak tengah mempunyai peran mengatur suhu tubuh, mengirimkan hormone ke dalam aliran darah.
- *Batang Orak*, bagian ini menjadi letak sebagian besar pegendali sistem saraf utama. Koma terjadi ketika bagian ini tidak berfungsi. Apabila kerusakannya berat akan berakibat pada kematian. Struktur ini mengeluarkan akson dan sel-sel saraf yang membuat stimulant neurotransmitter amina, seperti neropinefrin, serotonin, dopamine, dan histamin.<sup>14</sup>
- *Serebelum* atau Otak Kecil. Letak bagian otak tengah berada di sebelah belakang. Di atas batang otak dan diduga mengatur kordinasi gerakan kompleks.

---

<sup>13</sup>Lawrence E Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, Terj. Alex Tri Kantjono, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 17

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 10

**Gambar 2.2**  
**Area Otak Manusia**



Struktur otak yang tidak boleh dilewatkan yakni Sistem Limbik. Sistem ini merupakan sekumpulan nuklei<sup>15</sup> dan saluran -saluran saling terhubung dan berperan dalam emosi.<sup>16</sup> Kesedihan, kebahagiaan, atau kemarahan dan ragam emosi lainnya digerakkan oleh sistem ini.

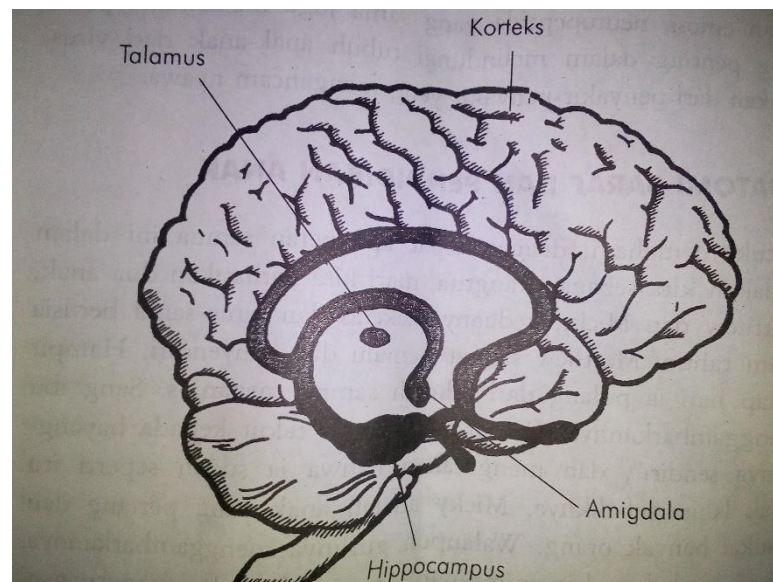
Struktur dari sistem limbik yakni *Amigdala, hipokampus, formix, korteks singulata, seprum*, dan badan mamilaria.

<sup>15</sup>Nuklei adalah struktur sel yang berisi DNA, dan klaster sel tubuh neural dalam sistem saraf pusat (tunggal; nucleus).

<sup>16</sup>Iriani Indri Hapsari, Ira Puspitawati, dkk, *Psikologi Faal Tinjauan Psikologi dan Fisiologi dalam memahami Perilaku Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, h. 202



**Gambar 2. 3**  
**Sistem Limbik (*Limbic System*)**



Amigdala diduga merupakan pusat respon stress secara sadar. Bagian ini merupakan inti yang berbentuk buah badam pada sistem limbik yang terletak di ujung depan tiap hipokampus yang menuju korteks frontotemporal. Inti yang kecil ini memasukkan informasi pikiran dari korteks, keadaan perasaan dorongan dari hipokampus, dan masukan sensoris dari thalamus. Amigdala kemudian mengirim sinyal kembali ke hipokampus, memperantarai rangsangan dan dorongan ke sistem aktivasi retikuler di batang otak untuk melepaskan serotonin, dopamine, dan norepineprin. Sampai ke korteks dan hipokampus guna menarik perhatian area-area tersebut dan ke hipotalamus, yang bekerja sebagai mediator antara tubuh dan otak.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Kenneth Giuffre, dan Theresa Foy... h.147

## B. Emosi

Sebagai makhluk hidup, manusia selalu melakukan sesuatu. Kelakuan tersebut dapat berifat psikis (rohaniyah), misalnya: seseorang berfikir bagaimana ia memecahkan suatu persoalan, dapat juga bersifat (jasmaniyah), misalnya: seseorang menggerakkan jari-jari untuk mengetik. Kedua jenis kelakuan jenis ini hanya dapat dibedakan oleh manusia, tetapi tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lain. Misalnya: si A melihat si B yang sedang berfikir (kelakuan rohaniyah) mengerutkan dahinya (kelakuan jasmaniyah).<sup>18</sup>

Pada sub ini akan membahas mengenai fenomena kelakuan ruhaniyah manusia yang disebut dengan peristiwa-peristiwa jiwa. Salah satunya yakni Emosi. Sukar untuk mendefinisikan emosi. Biasanya peristiwa ini adalah perasaan terkejut, takut, sedih, marah, dan gembira.<sup>19</sup>

### 1. Definisi dan Urgensi Emosi

Emosi adalah istilah yang makna tepatnya masih membingungkan para ahli psikologi maupun ahli filsafat selama lebih dari satu abad. Makna paling harfiah, *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang meluap-luap”.<sup>20</sup> Pendapat serupa juga tertulis dalam KBBI, yang

---

<sup>18</sup>F. Patty, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 86

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 113

<sup>20</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi*, Terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia, 1996), h.411. Sumber berdasarkan kamus asli emosi didefinisikan dengan “*emotion is a strong feeling of any kind; excitement or disturbance of the feeling*” (lihat Oxford University, *Oxford Advanced ...* 322

mendefinisikan emosi merupakan keadaan perasaan yang meluap dan berkembang lalu surut dalam waktu singkat.<sup>21</sup>

Triantotoro mengutip pendapat Chia, Emosi berasal dari kata *e* yang berarti energi dan *motion* yang berarti getaran. Emosi bisa dikatakan sebagai sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar.<sup>22</sup>

Paul mendefinisikan emosi sebagai sebuah proses penilaian terhadap suatu situasi. Reaksi dari emosi bisa diperlihatkan melalui bahasa verbal melalui kata-kata atau sikap dan bahasa tubuh (non-verbal).<sup>23</sup> Sedangkan Daniel Goleman menganggap emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>24</sup>

Emotion (emosi) dirumuskan secara bervariasi oleh para psikolog dengan berorientasi teoritis yang berbeda-beda, namun dengan persesuaian umum bahwa keadaan emosional merupakan satu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai keadaan afektif.<sup>25</sup>

Fenomena kejiwaan “emosi” singkatnya merupakan suatu tindakan yang sifatnya sementara dalam keadaan mental meluap-luap. Sehingga

---

<sup>21</sup>EM Zul Fajri, Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Difa Publisier, tt), h. 280

<sup>22</sup>Triantoro Safaria, Nofrans eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.12

<sup>23</sup>Kaputra Amda, dan Ratna Fitriani, *Membaca Ekspresi Wajah Mengungkap Kepribadian Seseorang Dengan Membaca Wajah*, (Depok: Huta Publisier, cet 1, 2016), h. 140

<sup>24</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi*, ... h. 411

<sup>25</sup>James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h.163

keadaan emosi akan mudah untuk turun dalam kurun waktu yang singkat. Kondisi emosi akan memunculkan reaksi-reaksi khas. Misalnya, orang yang marah akan menunjukkan muka memerah dan mengepal tangan.

Manusia mempunyai beragam emosi, sebab ada beberapa alasan dampak dari emosi. Kaputra Amda mengutip pendapat Goleman yang menyimpulkan beberapa fungsi dari emosi. Beberapa diantaranya yakni:<sup>26</sup>

- *Pertama*, membantu beradaptasi dengan lingkungan sosial. Emosi yang diperlihatkan melalui verbal maupun nonverbal merupakan “sinyal” agar individu mampu memahami individu lainnya. Mereka mampu bersimpati dan berempati. Sebab melalui pemahaman yang baik akan meningkatkan interaksi sosial yang efektif.
- *Kedua*, Emosi mampu bertindak sebagai penghubung antara peristiwa eksternal dengan respon yang dibuat individu.
- *Ketiga*, Melalui emosi, manusia mampu belajar dari apa yang dialaminya. Sehingga, hal ini akan membantu individu agar memberikan sikap yang tepat terhadap suatu kondisi.

## 2. Komponen Emosi

Rita L. Atkinson mengatakan bahwa sebuah emosi yang kuat mencakup beberapa komponen umum, beberapa diantaranya adalah:<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 141

<sup>27</sup>Lihat lebih lengkap di Rita L. Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi edisi kesebelas, jilid 2*, terj. Widjaya Kusuma, (Batam: Interaksara, tt), h. 86-87

- Respon tubuh internal, terutama yang melihat saraf otonomik.<sup>28</sup> Misalnya jika seseorang marah kadang-kadang suara meninggi, walaupun kejadian tersebut tidak diinginkan.
- Keyakinan atau penilaian kognitif bahwa telah terjadi kesalahan positif atau negatif tertentu. Hal ini bersifat otomatis. Misalnya, jika seseorang mengalami suatu kebahagiaan, maka seringkali melibatkan pemikiran tentang alasan kebahagiaan itu.
- Ekspresi wajah, yakni menunjukkan gambaran detil wajah ketika menerima respon. Misal jika seseorang merasa muak atau jijik, mungkin ekspresi yang ditunjukkan dengan mengerutkan dahi, membuka mulut lebar lebar dan kelopak sedikit ditutup.
- Reaksi terhadap emosi, Berada dalam keadaan emosional memiliki beberapa konsekuensi umum. Salah satunya adalah kadang-kadang emosi dapat memberikan energi, di lain waktu dapat mengganggu. Emosi ringan menghasilkan kesiagaan sedangkan emosi kuat dapat merusak. Reaksi umum lainnya yakni seseorang akan lebih memperhatikan dan mempelajari lebih banyak peristiwa yang sesuai dengan moodnya dibanding dengan yang tidak.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Saraf otonomik adalah atau *autonomic Nervous System* merupakan sistem saraf yang tidak bisa dikendalikan secara sadar Karena berfungsi mengatur kondisi internal tubuh (Iriani Indri Hapsari, Ira Puspitawati, dan Ratna Dyah Suryaratri, *Psikologi Fa'al Tinjauan Psikologi dan Fisiologi dalam Memahami Perilaku Manusia*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. Ke-3, 2014), h. 21)

<sup>29</sup>Rita L. Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi ...* h. 136

### 3. Sifat Emosi

Emosi ditinjau dari segi ketakutan dan kesedihan mempunyai dua sifat, yakni:

- *pertama*, emosi adalah reaksi terhadap perubahan pada situasi yang sekonyong-konyong. Seseorang tidak dapat menguasai perubahan-perubahan itu sebab ia bingung. Dia tidak dapat bertindak dengan suatu tujuan yang tertentu. Kalau ia dapat tidak mengalami emosi. Selama ada jalan untuk melarikan diri, maka ia tidak takut. Selama ia dapat menghindarkan sesuatu kehilangan maka ia tidak sedih. Dengan demikian ada perbedaan antara ia mengenai kepekaan terhadap emosi. Kepekaan tersebut tergantung pada pengalaman dan kecakapannya untuk menemukan cara-cara menghindarkan emosi.<sup>30</sup>
- *Kedua*, emosi mempengaruhi keseluruhan manusia, ia bersifat bukan saja rohani, tetapi juga jasmani. Kejadian jasmani senantiasa mengiringi emosi. Kesatuan psikomatis dengan nyata sekali.<sup>31</sup>

Penelitian lain mengenai emosi dilakukan oleh Gohm dan Clore yang dikutip oleh Triantoro bahwa ada empat sifat laten pengalaman emosional ketika seseorang berada dalam sebuah suasana tertentu. Keempat sifat tersebut menurut mereka sangat berpengaruh pada kebahagiaan seseorang, kesehatan mental, kecemasan dan gaya atribusinya. Keempat sifat laten tersebut antara lain:<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>F. Patty, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, ... h. 117

<sup>31</sup>*Ibid.*

<sup>32</sup>Triantoro Safaria, Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi ... h..* 17-18

- Kejelasan (*emotional clarity*), dijabarkan sebagai kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan membedakan emosi spesifik yang sedang dirasakan. Contoh ungkapan dari sifat laten ini yakni: *“saya sulit menamakan tiap emosi yang sedang saya rasakan, saya selalu mampu menamakan tiap emosi yang sedang saya rasakan, atau saya mampu mengetahui secara tepat tiap emosi yang saya rasakan”*.
- Intensitas (*Emosional Intensity*), diartikan seberapa kuat atau besar intensitas emosi spesifik yang dapat dirasakannya. Contoh ungkapan sifat laten ini adalah *“Ketika saya merasa senang, maka saya seperti diatas awan”*
- Perhatian (*Emosional Attention*), dijelaskan sebagai kecenderungan seseorang dalam memahami, menilai dan menghargai emosi spesifik yang sedang ia rasakan. Ungkapan sifat laten ini seperti *“saya memperhatikan memperhatikan secara penuh bagaimana saya merasakan sesuatu atau saya percaya untuk mengikuti kata hati saya”*
- Ekspresi (*emotional expression*), didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk mengungkapkan perasaan yang sedang ia rasakan kepada orang lain. Ungkapan sifat ini yakni, *“ketika saya marah, semua orang disekeliling saya tahu bahwa saya sedang marah; saya selalu mengekspresikan apa yang saya rasakan kepada orang lain atau sekitar saya: atau saya tidak mampu menahan emosi yang sedang ia rasakan”*

#### 4. Teori Kemunculan emosi

Emosi biasanya dibangkitkan oleh peristiwa dan reaksi emosional ditujukan kepada peristiwa tersebut. Dengan kata lain, munculnya emosi didahului dengan adanya stimulus.<sup>33</sup> Selain itu emosi muncul dari pengaruh kognitif yang kemudian mengubah keadaan psikologis seseorang. Jika otak manusia menerima rangsangan berupa perasaan yang membuat senang, maka emosi akan bahagia dan begitu pula sebaliknya.<sup>34</sup>

Para ahli psikologi dan ilmuwan lain, turut andil dalam merumuskan prinsip-prinsip umum psikologi “emosi”. Teori tersebut ada hubungannya erat dengan fungsi tubuh (fisiologi tubuh). Ada juga yang mengatakan emosi ada kaitannya dengan motivasi seseorang. Beberapa detail penjelasan mengenai teori emosi yakni:<sup>35</sup>

- Teori James Lange, yakni teori yang disebut setelah dua orang masing-masing William James dari Amerika Serikat dan Carl Lange dari Denmark, memperkenalkan teorinya yang hampir bersamaan, Carl Lange mengatakan bahwa emosi identik dengan perubahan-perubahan dalam sistem peredaran darah. Pendapat ini kemudian dikembangkan oleh James dengan mengatakan bahwa emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar. Contohnya, ketika menyaksikan harimau lepas dari kandangnya, maka seseorang yang

---

<sup>33</sup>Lihat di Rita L. Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi edisi kesebelas, jilid 2*, terj. Widjaya Kusuma, (Batam: Interaksara, tt), h. 87

<sup>34</sup>Kaputra Amda, dan Ratna Fitriani, *Membaca Ekspresi Wajah Mengungkap ...* h. 145

<sup>35</sup>Penjelasan lebih rinci lihat M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Religio Psikologis tentang Emosi di dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006) h.54-62



melihat akan berlari tunggang-langgang dengan jantung yang berdebar-debar, dan Karena lari disertai debaran jantung maka timbul rasa takut.

- Teori Cannon Bard, teori ini berasal dari penolakan terhadap teori James Lange. Teori ini ditokohi oleh Walter Bradford Cannon, Psikolog asal Amerika. Teori ini hendak menjelaskan bahwa persepsi yang dapat menimbulkan emosi diproses secara simultan oleh dua instansi yakni sistem saraf otonom dan *cerebral cortex*<sup>36</sup>. Contoh: kasus seseorang melihat harimau yang lepas dari kandang. Degup jantung, begidik (bulu roma berdiri), atau napas terengah-engah terjadi bersamaan dengan emosi. Bisa saja ada perubahan fisiologis muncul belakangan tetapi selisihnya sangat tipis.
- Teori Schahter-singer, yakni teori yang ditokohi Stanley Schachter dan Jerome Singer. Mereka meyakini bahwa emosi merupakan fungsi interaksi antara faktor kognitif dan keadaan keterbangkitan fisiologi. Setiap pengalaman yang membangkitkan emosi akan diberi label didalam peta kognitif. Label-label itu kemudian dijadikan pola bagi pengalaman-pengalaman baru. Setiap stimulus yang diterima akan dinilai berdasarkan label yang telah tersimpan

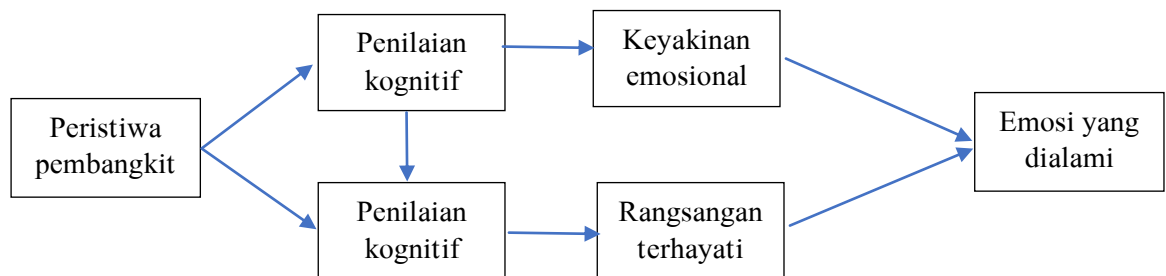
Kognisi dan emosi memiliki hubungan yang berdekatan. Penilaian kognisi atau penginterpretasian terhadap suatu peristiwa yang dikaitkan dengan tujuan pribadi dan kesehatan. Hasil penilaian tersebut berupa keyakinan yang positif atau negatif. Misalnya, “saya memenangkan

---

<sup>36</sup>Cerebral Cortexs ialah lapisan jaringan neural yang menyelimuti hemisfer serebral manusia dan mamalia lainnya.

pertandingan dan saya merasa bahagia” atau “saya gagal dalam ujian dan saya merasa sedih”. Dalam suatu situasi yang emosional, suatu peristiwa pembangkit biasanya menyebabkan rangsangan otonomik dan penilaian kognitif; rangsangan dan penilaian masing-masingnya menghasikan rangsangan yang dihayati dan keyakinan emosional, yang kemudian menentukan emosi yang dialami.<sup>37</sup>

**Gambar: 2.4**  
**Proses Kemunculan Emosi**



Emosi ada kaitannya dengan penilaian kognisi. Namun, ada sisi yang berkaitan seperti ekspresi wajah. sangat penting mengetahui ilmu tentang ekspresi wajah yang sudah banyak yang tahu bahwa itu masih ada kaitannya dengan emosi. satu emosi bisa jadi dinilai dengan banyak ekspresi. Dalam tradisi jawa gembira diwujudkan dengan ekspresi senyuman dan tawa. Berbeda dengan Cina, tradisi menggaruk telinga dan pipinya sebagai simbol kebahagiaan.<sup>38</sup>

- Teori Proses-berlawanan (*opponent-process theory*), teori ini dikembangkan oleh ricard Solomon. Ia berpendapat bahwa otak manusia

<sup>37</sup>Lihat lebh lengkap di Rita L. Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi edisi kesebelas, jilid 2*, terj. Widjaya Kusuma, (Batam: Interaksara, tt), h.99-116

<sup>38</sup>*Ibid.*

berfungsi memicu emosi. Dua emosi berlawanan, seperti senang dan tidak senang, akan selalu muncul dalam satu rentetan peristiwa. Jika emosi A terjadi-kemudian disebut sebagai emosi primer-maka emosi B yang menjadi lawannya dan disebut sebagai emosi sekunder akan muncul pula emosi turun kembali pada titik normal seperti sediakala.

- Teori tentang Emosi dan motivasi, maksudnya yaitu Garis batas antar motif dan emosi sangatlah tipis. Contohnya, takut adalah emosi, tetapi juga suatu motif yang mendorong perilaku karena orang mengatur perilaku mereka mengarah ke tujuan ketika mereka takut. suatu teori tentang motivasi dan emosi yang dikemukakan oleh leeper menyatakan bahwa hamper semua perilaku manusia yang terus menerus atau mengarah ke tujuan adalah bernada emosional dan bahwa nada emosional yang memberi motivasi untuk serangkaian perilaku manusia. Contohnya, motif mendorong perilaku pekerjaan mereka mungkin adalah pemenuhan emosi untuk melakukan pekerjaan yang baik, kepuasan untuk dihargai oleh teman dan kolega, atau kenikmatan menguasai sesuatu yang baru.

## 5. Ragam Emosi

Triantoro mengutip kategorisasi emosi oleh Gohm dan Clore yang telah terbagi menjadi dua kategori umum. Kategorisasi ini berdasar dari dari dampak yang ditimbulkannya. Dua golongan tersebut yakni:<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Triantoro Safaria, Nofrans eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah ...* h. 13

- Kategori yang pertama adalah emosi positif atau yang biasa disebut dengan afek positif. Emosi positif memberikan dampak yang menyenangkan dan menenangkan seperti tenang, santai rileks, gembira lucu, haru, dan senang. Ketika seseorang merasakan emosi yang positif maka, ia pun akan merasakan keadaan yang positif.
- Kategori kedua adalah emosi negatif atau afek negatif. Ketika seseorang merasakan emosi negatif, maka dampak yang dirasakan ialah emosi negatif diantaranya sedih kecewa, putus asa, tidak bersaya, frustrasi marah, marah, dendam.

Emosi bukan saja fenomena yang terkait dengan kebahagiaan ataupun kesedihan. Tentunya ada pembagian-pembagian bentuk emosi. Goleman mengelompokkan aktivitas emosi menjadi delapan yakni:<sup>40</sup>

- Emosi marah berupa tindakan beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang tersinggung, bermusuhan dan barangkali yang paling hebat, adalah tindak kekerasan dan kebencian patologis. Marah adalah kesusahan akan sebuah ekspektasi terhadap perubahan eksternal.<sup>41</sup>
- Emosi kesedihan berupa tindakan pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat. Sedih berarti kesusahan karena harapan internal contoh kesedihan yang

---

<sup>40</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 411-412

<sup>41</sup>C. George Boeree, *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku*, Terj. Helmi J. Fauzi, (Jogjakarta: Prismsophie, 2013), h. 120

paling jelas adalah “saya tidak bisa mengembalikan semua itu; saya hanya belajar untuk hidup tanpa semua itu”.<sup>42</sup>

- Emosi rasa takut berupa tindakan cemas, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri, takut sekali, kecut; sebagai patologi, fobia dan panik.
- Emosi kenikmatan berupa tindakan bahagia, gembira, ringan, riang, puas, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang sekali.
- Emosi cinta berupa tindakan penerimaan, kepercayaan, kebaikan hati, hormat, bakti, rasa dekat, kasmaran dan kasih.
- Emosi terkejut berupa tindakan terkesiap terpana.
- Emosi Jengkel berupa hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- Emosi malu berupa rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib dan hati hancur lebur.

Ada empat emosi inti dari ragam diatas (takut, marah, sedih, dan senang). Alasan bahwa ada beberapa tahap tertentu, bertumpu pada penemuan Paul Ekman dari Universitas of California di San Fransisco yang menyakatan bahwa ekspresi wajah tertentu untuk keempat emosi dikenali oleh bangsa-bangsa diseluruh dunia dengan budayanya masing-masing, termasuk bangsa-bangsa buta huruf yang dianggap tidak tercemar film dan televisi sehingga menandakan adanya universalitas perasaan tersebut. Ekman memperlihatkan

---

<sup>42</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional ...* h. 121

ekspresi-ekspresi dengan ketepatan teknis kepada orang-orang dengan budaya yang terpencil berkebudayaan zaman batu dataran tinggi terasing, dan menemukan bahwa orang-orang dimanapun mengenali emosi dasar yang sama itu.<sup>43</sup>

Dalam mencari prinsip dasar, Goleman mengikuti pemikiran Ekman dan yang lain-lainnya yang menganggap emosi berdasarkan kerangka kelompok atau dimensi, dengan cara mengambil kelompok besar emosi marah, sedih, takut, bahagia, cinta, malu dan sebagainya sebagai titik tolak bagi nuansa kehidupan emosional individu yang tidak ada habis-habisnya. Masing-masing kelompok ini mempunyai inti emosi dasar di titik pusatnya, dengan kerabat-kerabatnya mengembang keluar dari titik pusat dalam proses mutase yang tidak berujung.<sup>44</sup>

Tepi luar “lingkaran emosi” diisi oleh *suasana hati* yang secara teknis lebih tersembunyi dan berlangsung jauh lebih lama dari pada emosi (meskipun agak langka terus menerus berada dipuncak amarah sepanjang hari, misalnya tidak jarang seseorang berada dalam suasana hati yang mudah marah, mudah tersinggung, sehingga serangan marah kecil-kecilan dapat dengan mudah terpicu).<sup>45</sup>

Di luar suasana hati itu terdapat *tempramen*, yaitu kesiapan untuk memunculkan emosi tertentu atau suasana hati tertentu yang membuat orang

---

<sup>43</sup> *Ibid.* Paul Ekman adalah psikolog yang mempelajari emosi selama 40 tahun. Fokus utama kajiannya adalah ekspresi dan fisiologi emosi. Ekman telah melakukan penelitian diberbagai tempat dibelahan dunia seperti papua New Guinea, Amerika Serikat, Jepang, Brzil, Argentina, Indonesia, dan Uni Soviet. Tema penelitian masih sama yakni emosi dan ekspresi wajah.

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid.*

menjadi murung, takut atau bergembira. Dan, diluar bakat emosional semacam itu, ada juga gangguan emosi seperti depresi klinis atau kecemasan yang tidak berujung reda, yaitu ketika seseorang merrasa terus menerus terjebakk dalam keadaan memedihkan.<sup>46</sup>

Singkatnya, sedih, bahagia, takut ataupun marah merupakan bagian dari emosi. Umumnya orang yang tertawa mencerminkan rasa bahagia. Tertawa ditunjukkan dengan suara dengan kadar yang bervariasi. Ekspresi wajah yang ditunjukkan dengan menarik bibir atau bahkan membuka mulut sehingga terlihat gigi-giginya. Dalam sub bab ini masih dijelaskan mengenai gambaran emosi yang akan dijadikan tolak ukur pembahasan-pembahasan pada bab berikutnya.

### **C. Tertawa**

Tabiat manusia “tertawa” tidak dapat dielakkan. Setiap manusia yang terlahir di dunia ini pasti mampu untuk tertawa. Emosi yang nampak pada seseorang yang tertawa adalah kesenangan. Tertawa sebagai sub emosi bukan saja terjadi pada seseorang yang senang. Bisa saja orang yang sedih menutupi dirinya dengan tertawa.

Aktifitas tertawa sering kali didukung dengan aktifitas lain seperti canda ataupun humor. Segala suasana yang menegangkan tentunya sering kali dinetralisir dengan sikap tertawa. Orang yang sedang berkumpul seringkali membicarakan topik ringan dan apabila mendengar sesuatu yang lucu tentunya akan tertawa. Sehingga tertawa merupakan akibat dari sebab sebab tertentu.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

## 1. Makna Tertawa

Kata “tertawa” berasal dari kata dasar tawa. Status kata “tawa” yakni sebagai kata benda yang berarti ungkapan rasa gembira, senang, geli dengan mengeluarkan suara pelan, sedang, atau keras. Tawa mendapat imbuhan ‘ter..’ menjadi “tertawa” bermakna mengungkapkan rasa gembira, geli, senang dengan suara berderai.<sup>47</sup>

Sedikit berbeda dalam kamus Oxford, “tertawa” disebut “*laugh*” yang bermakna membuat suara dan menggerakkan muka dan tubuh dengan tujuan untuk menghibur dan kadangkala juga menghina atau tanda kegelisahan. Kamus ini memberikan gambaran sekilas mengenai tujuan tertawa yang bukan saja sebagai menghibur (*to amuse and happiness*) tetapi juga bisa berarti hinaan atau kegelisaan.<sup>48</sup>

Tertawa menjadi kata umum yang mempunyai sub anak kata yang terpetakan dalam beberapa term. Seseorang yang tertawa kecil dinamakan bergumam, yang tidak mengeluarkan dinamakan tersenyum, tertawa dengan suara besar dan keras dinamakan terbahak-bahak, sedangkan seseorang yang tertawa sambil memegang perut disebut terkekeh-kekeh atau terpingkal-pingkal.<sup>49</sup>

Muhammad Nasrullah Asnawi mengutip pendapat Anngun Resdasi, tertawa adalah ekspresi jiwa atau emosional yang diperlihatkan melalui raut

---

<sup>47</sup>Meity Taqdir Qadratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 537

<sup>48</sup>Kamus oxford mendefinisikan tertawa dengan istilah laugh “ Laugh to make the sounds and movement of the face and body that express amusement or happiness, and sometimes also contempt or anxiety”. lihat Oxford University, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary*, (Oxford: Oxford University Press, 1995), cet. V, h. 666

<sup>49</sup>As’adi Muhammad, *Tertawalah Biar Sehat!*, (Yogyakarta: Diva press, 2011), h. 8



wajah dan bunyi-bunyian tertentu. Oleh karena itu, tertawa secara fisiologis dapat dibagi menjadi dua, yaitu satu set gerakan dan produk suara.<sup>50</sup> *Pertama:* set gerakan yakni membuka lebar atau sedikit bibir. *Kedua:* Produk suara yakni umumnya tertawa digunakan untuk orang yang menggerakkan mulut sembari mengeluarkan suara baik keras, lembut ataupun sedang.

Tertawa adalah hal yang terlihat wajar-wajar saja. Namun, ternyata “tertawa” menjadi perdebatan antara dualisme dan monisme. Dualisme menyatakan bahwa tertawa dihasilkan oleh jiwa dan diekspresikan melalui tubuh. Tubuh dijadikan sebagai sarana ekspresi berbagai bentuk keinginan dan kemauan jiwa. Tubuh dijadikan sebagai sarana ekspresi berbagai bentuk keinginan dan kemauan jiwa. Jiwa seseorang yang bahagia akan menunjukkan ekspresi yang berbeda dengan jiwa yang sedih, dan dapat dilihat dari ekspresi tubuh. Keyakinan seperti ini jelas berbeda dengan anggapan kaum monisme, yang meyakini bahwa tertawa tidaklah dianggap sebagai aktifitas jiwa yang bahagia, melainkan dampak kerja berbagai belahan otak manusia apabila terkena rangsangan humor.<sup>51</sup>

## 2. Proses Tertawa

Tertawa ialah salah satu cara perpindahan posisi mulut dari diam menjadi bergerak. Gerakan tersebut terdiri dari dua bagian, yakni set sound (suara), dan set gerakan (Movement). Setiap gerakan tertawa menimbulkan suara

---

<sup>50</sup>Muhammad Nasrullah Asnawi Ihsan, ”Tertawa dalam al-Qur’an (Studi Tematik dengan Pendekatan Psikologi”, *Skripsi*, (Semarang: Jurusan Taswir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2010, tidak diterbitkan), h. 2

<sup>51</sup>*Ibid.*

kecuali tersenyum. Sehingga wajar saja apabila Ekman telah mengemukakan bahwa “hahaha” adalah bentuk yang telah diakui dunia.

Ketika tertawa, seseorang melakukan kedua gerakan (set suara dan produksi suara) hampir secara bersamaan. Apabila seseorang tertawa secara maksimal maka perubahan banyak terjadi di area dalam tubuh (otot), lengan, dan kaki. Otot-otot wajah berkontraksi, sedangkan sistem pernafasan bergerak secara beraturan hingga membuat seseorang yang berhadapan menjadi terkesiap. Mulut membuka dan menutup sebagai asupan oksigen. Dan, dalam suatu keadaan ekstrim, saluran air mata diaktifkan.<sup>52</sup>

Selama tertawa, banyak terjadi perubahan pada bagian tubuh kita. Sebab dengan tertawa, lima belas otot muka berkontraksi, terutama otot mulut. Sebenarnya tidak hanya otot muka dan mulut yang berkontraksi saat tertawa. Ketika seseorang tertawa lepas, seluruh elemen tubuh pun mulai aktif, mulai dari telinga, otot otak, hingga sendi-sendi tubuh.<sup>53</sup>

Ekspresi yang ditunjukkan manusia ketika tertawa bervariasi mulai menarik bibir hingga membuka bibir. Aktifitas tertawa melibatkan otot-otot yang berada diwajah. Otot frontalis yang berkontraksi akan menunjukkan kerutan yang ada dahi. Orbicularis Oculi yang membuat mata berkedip. Otot risorius yang dapat menarik sudut bibir ke samping sehingga dapat tersenyum. Depresor labialis inferior dapat menarik bibir bawah ke arah bawah sehingga dapat mencibir.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>As'adi Muhammad, *Tertawalah Biar Sehat !...* h. 17

<sup>53</sup>*Ibid.*, h. 19

<sup>54</sup>Dorling Kindersley, *Limited, Ensiklopedia Ipa ....* h. 200

Tertawa dari Psikologis merupakan suatu gerakan Tarik nafas yang dalam dan diikuti dengan gerakan menghembuskan nafas secara putus-putus dengan mengeluarkan suara tertentu. Udara yang masuk ke dalam paru-paru ketika seseorang menarik nafas adalah 10 kali lipat banyaknya dari udara yang masuk ketika pernafasan biasa.<sup>55</sup>

### 3. Motif Tertawa

Telah disebutkan bahwa tertawa merupakan tabiat sejak kecil hingga akhir hayat. Dilihat dari perkembangan manusia, Motivasi atau faktor tertawa berbeda-beda. Pada bayi, setiap hal yang menyenangkan bagi dia si bayi akan membuat tertawa. Maka jangan heran kalau si bayi bisa tertawa terkekeh-kekeh Karena suara lucu atau aneh, gerakan lucu yang berulang-ulang, sampai bermain cilukba. Bahkan, bayi bisa tertawa pada hal-hal yang tidak lazim atau aneh semisal suara robekan kertas, jika itu membuatnya senang.<sup>56</sup>

Pada orang dewasa, tertawa mempunyai motif yang berbeda-beda daripada yang dilakukan oleh seorang anak kecil. Tetapi tidak semua tertawa pada orang dewasa itu dapat dikatakan baik, karena tertawa itu banyak motifnya. Adapun berbagai motif dan penyebab tertawa sebagai berikut:<sup>57</sup>

- Ingin menguasai atau melebihi orang lain, contohnya apabila ada seseorang nenek atau anak-anak yang berjalan, lalu terpeleset, mungkin akan ada seseorang yang segera menolong. Tetapi, jika ada pemuda

---

<sup>55</sup>Abdul Majid S, *Tertawa Yang disukai*, ... h. 14

<sup>56</sup>Lihat pada situs Nakita, *Lihat, Bayiku Tertawa*, [http://www.kancilku.com/Ind//index.php?option=com\\_content&task=view&id=453](http://www.kancilku.com/Ind//index.php?option=com_content&task=view&id=453) , diakses pada 18 Februari 2017, pukul 23.59 WIB

<sup>57</sup>Lihat As'adi Muhammad, *Tertawalah biar Sehat* ..., h. 10-12

ganteng tinggi, gagah dan tegap, serta berjalan penuh percaya diri dan cuek, kemudian jatuh terpeleset lantaran kulit pisang, mungkin orang yang melihatnya akan tertawa melihatnya, dan tidak segera menolong. Boleh jadi, orang yang akan menolong akan berkata kepada orang itu, “kamu tidak lebih baik daripada kami.”

- Bermaksud mengejek, sebagai contoh, ada seseorang sedang berpidato namun ia tidak menguasai keadaan dan gugup, sehingga ucapan keliru. Kondisi seperti ini dapat dijadikan sebagai bahan ejekan atau lelucon untuk menjatuhkan karakter seseorang.
- Bahagia melihat keberhasilan, sebagai contoh yakni peristiwa bahagia lantaran melihat keberhasilan ialah orang tua yang melihat sang anak menjadi juara kelas. Saat itu, mereka akan tersenyum bangga ataupun merayakan kesuksesan tersebut secara bersama-sama. Merekapun akan memancarkan tawa diwajah mereka.
- Melihat atau mendengar lelucon-lelucon yang menggelikan, contohnya seseorang dapat melihat lelucon di televisi ataupun membaca buku humor yang menyajikan kata—kata lucu. Yuyus Yuliana mengasosiasikan Lelucon identik dengan humor dimana banyak disukai oleh manusia karena humor mampu membuat orang bahagia, senang atau membuat orang-orang tertawa.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Lihat Yuyus Juliana, “Bahasa Humor dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013, tidak diterbitkan), h.1

- Menutupi kelemahan, seseorang yang suka tertawa tidak selamanya menjadi periang. Menurut ahli jiwa, tertawa juga dapat digunakan untuk menutupi atau melindungi diri dari kekurangan.

Niken Astuti mengutip Provine yang mengatakan bahwa tertawa adalah mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkup sosial. Persyaratan untuk tertawa adalah kehadiran orang lain. Selama setahun, Provine, Profesor dari Universitas Maryland Baltimore mempelajari tertawa dari hal dasar. Ia berkesimpulan, tertawa dari semua rumpun bahasa pada dasarnya sama, “ha ha ha”. Meskipun seseorang berbicara Mandarin, Prancis, Inggris, atau yang lain. Semua akan mengerti arti tertawa. Ada pembentuk pola di otak kita yang membentuk suara itu.<sup>59</sup>

#### 4. Humor

Humor mempunyai banyak definisi dari berbagai literatur. KBBI mendefinisikan humor sebagai sebagai sesuatu yang lucu; keadaan yang menggelikan hati; kejenakaan; kelucuan.<sup>60</sup> Listyaning tyas mengutip pendapat hartanti yang mengartikan humor berasal dari kata *you-moor* yang berarti sesuatu yang mengalir, humor merupakan sifat dari sesuatu atau suatu situasi yang kompleks yang menimbulkan keinginan untuk tertawa.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Muhamad Nasrullah Asnawi Ihsan, “Tertawa dalam al-Qur’an (Studi Tematik dengan Pendekatan Psikologi)”... h. 20

<sup>60</sup>Meity Taqdir Qadratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia ...* 166

<sup>61</sup>Listyaning Tyas, “Humor Dalam Kajian Psikologi Islam”, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/479>, diakses pada Selasa 16 Mei 2017, pukul 09.00

Suyasa mendefinisika humor kedalam tiga bagian, yakni:<sup>62</sup>

- Humor sebagai stimulus (*humor stimulus*), yakni humor objek (kata-kata/perilaku dalam bentuk audio dan visual), baik dalam bentuk konkret maupun imajinasi (abstrak) yang berpotensi menimbulkan perilaku tersenyum atau tertawa.
- Humor sebagai respon (*sense humor*), kecenderungan individu untuk bersikap positif pada lingkungan maupun individu lain, dengan menampilkan perilaku tersenyum dan tertawa
- Humor sebagai istilah, istilah untuk mendefinisikan perilaku tersenyum atau tertawa yang terjadi karena hal positif. Perilaku tertawa yang terjadi karena hal negatif, misalnya meledek, merendahkan orang lain, menggoda adalah bukan humor.

Nugroho mengutip Monro mengatakan bahwa ada perkara-perkara yang menyebabkan adanya humor. Beberapa diantaranya yakni Pelanggaran terhadap sesuatu yang biasa terjadi, Pelanggaran terhadap sesuatu atau peristiwa yang biasa terjadi, ketidaksenonohan, kemustahilan, permainan kata, bualan, kemalangan yang secara terus menerus menimpa tokoh, pengetahuan – pemikiran – keahlian, Penghinaan terselubung, dan pemasukan

---

<sup>62</sup>Iwan Marwan, “Rasa Humor dalam Perspektif Agama”, *Al-Turās* Vol. XIX No. 1, Juli 2013, h. 269

sesuatu kedalam situasi yang lain.<sup>63</sup> Singatnya penyebab humor bukan saja segala sesuatu yang bersifat, namun segala sesuatu yang sifatnya negatif.

Penggunaan humor sebagai mekanisme dalam beradaptasi, yakni kemampuan “mentertawakan situasi” atau mengatasi situasi sulit dengan menggunakan tertawa. Humor dan tertawa merupakan hal yang sangat berkaitan. Karena tertawa merupakan respon fisik dari stimulasi humor.<sup>64</sup>

Humor berwujud dalam berbagai jenis, Bakhruddin Yunis membaginya dalam beberapa poin, diantara:<sup>65</sup>

- Humor satu kalimat, yakni humor yang terdiri satu kalimat. Contohnya “Jika ingin terlihat ganteng maka begaulah dengan orang-orang jelek”
- Humor dengan dua kalimat, yakni ungkapan humor yang terdiri dari dua kalimat atau lebih. Contohnya, “ibu sudah terlihat cantik kalau tersenyum. Setidaknya lebih cantik dari pada saat dia ngomel-ngomel”
- Humor dialogis, yakni humor yang muncul dikarenakan percakapan antara dua orang atau lebih, contohnya

Tom : “*Selamat ya, tim mu jadi juara*”

Toni : “*Terima kasih*”

Tom : “*Lalu apa rencanamu selanjutnya?*”

Toni : “*Latihan lebih giat untuk mendapat gelar juara akhirat*”

---

<sup>63</sup>lihat Fembri Bima Nugroho, “Humor Ing Depot Seni Kirun”, *Skripsi*, (Tidak Diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), h. 14

<sup>64</sup>Viny Alfiani, “Pengaruh Humor Terhadap Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Brawijaya Malang”, dalam <http://psikologi.ub.ac.id/old/wp-content/uploads/sites/3/2014/11/JURNAL-SKRIPSI-Viny-Alfiani-105120307111015.pdf> , diakses Pada 28 Mei 2017, Pukul 21.00

<sup>65</sup>*Ibid.* h. 15-24

- Humor narasi, yakni humor yang diwujudkan dengan adanya cerita atau narasi-narasi lucu dan menggelitik. Humor narasi bisa merupakan kombinasi humor-humor dialogis atau kalimat-kalimat. Contohnya cerita singkat berjudul *Berhadapan dengan Seekor Banteng*.

Seorang pria masuk ke sebuah lading untuk memetik beberapa tangkai bunga liar yang biasa tumbuh di sawah untuk dibawa ke tempat pacarnya. Tanpa dia sadari, didekatnya sudah berdiri seekor banteng yang mendengus marah. Sambil ketakutan, dia berteriak kepada petani yang punya lading itu

“Pak, tolong beri tahu saya, apakah banteng ini aman?”

Petani menjawab, “yah, posisi posisi diajauh lebih aman daripada posisi anda sekarang!”<sup>66</sup>

- Humor dengan topik yang lagi *update*. Wujud ini biasanya berupa respon-respon terhadap berita yang sedang kontroversi. Bentuk humor seperti ini dapat dilihat dalam program televisi ILK “Indonesi Lawak Club”.
- Humor Puisi, yakni Humor yang berbentuk puisi, pantun, syair-syair, pribahasa atau bahkan parodi. Contohnya  
*Burung merpati terbang berburu*  
*Hinggal di pohon ditembak pemburu*  
*Aduh adik memanglah ayu*  
*Sayang tidak mau dimadu*
- Humor keseleo lidah, yakni humor dengan mempelesetkan kata tertentu. Misalnya “diet adalah untuk membayar hutang”

---

<sup>66</sup>Berhadapan dengan Seekor Banteng, <https://www.ketawa.com>, diakses Sabtu, 01 Juli 2017, Pukul 22.30



- Humor definisi, yakni humor dengan cara megganti frasa atau kata-kata tertentu, misalnya KKN singkatan Kuliah Kerja Nyata diganti dengan Kapan Kamu Nikah?
- Humor permainan kata, yakni humor yang disengaja dengan membuat tebak-tebakan. Humor ini dapat dilihat dalam program TV WIB (Waktu Indonesia Bercanda)”
- Humor Interupsi, yakni humor yang berwujud tanggapan dari sebuah pertanyaan. Misalnya:

Guru : “*Jon, setahun ada berapa bulan?*”

Jojon : “*Ada dua bulan, Pak wulan Purnama dan bulan Sabit*”

Guru : “(tertawa)”

Setiap individu memiliki rasa humor yang berbeda-beda. Rasa humor tersebut kepekaan humor. Maksud dari kepekaan humor merupakan kemampuan seseorang untuk meggunakan humor sebagai cara menyelesaikan masalah, keterampilan menciptakan humor, kemampuan menghargai dan menanggapi hal-hal yang bersifat jenaka.<sup>67</sup>

Orang yang memiliki kepekaan terhadap humor pada dasarnya memiliki kesanggupan untuk menertawakan hal-hal yang tidak disenanginya, dan belajar untuk menghargai, mengerti keterbatasan diri sendiri maupun orang lain yang disertai perasaan iba dan simpati.<sup>68</sup> Sehingga orang yang memiliki

---

<sup>67</sup>Triantoro Safaria, dan Nofrans Eka Saputra,*Manajemen Emosi...* h. 194

<sup>68</sup>*Ibid.*, h. 195

kepekaan humor akan berusaha menutupi permasalahan hidup. Dengan kata lain memiliki kepekaan humor tidak akan mudah mengumbar permasalahan.

Iwan Marwan menukil argumen Thorson & Powell bahwa *sense of humor* atau kepekaan humor itu sifatnya multidimensional, dan oleh sebab itu maka minimal harus terdiri dari elemen-elemen berikut:<sup>69</sup>

- *Humor production*, berupa kemampuan kreatif menjadi humoris, membuat lelucon, mengidentifikasi hal yang lucu dalam sebuah situasi serta mengkreasikan dan menghubungkan situasi tersebut dengan cara-cara yang dapat menyenangkan orang lain,
- *Sense of playfulness*, yakni kemampuan berada dalam kondisi yang senantiasa baik, menyenangkan, (*in a good mood*)
- Kemampuan menggunakan humor dalam hubungan sosial (*Social Uses of Humor*): meredakan situasi sosial yang tegang atau kaku, meningkatkan solidaritas dalam kelompok.
- *Personal Recognition of Humor*, berupa penggunaan humor dalam memandang hidup dan melihat diri sendiri sebagai orang yang humoris
- *Appreciation of Humor*, berupa apresiasi terhadap orang-orang yang humoris dan situasi yang penuh humor,

Humor dan tertawa adalah dua hal yang saling berkaitan. Adanya tertawa sering disebabkan oleh adanya stimulus baik disengaja ataupun tidak. Stimulus tersebut merupakan perwujudan dari humor. Humor akan dikatakan berhasil

---

<sup>69</sup> Iwan Marwan, "Rasa Humor ... h. 268-269

apabila mampu mempuat orang yang sekitarnya tertawa. Apabila tidak adanya respon terhadap humor, maka humor tersebut tidak berhasil.

#### D. PANDANGAN ULAMA TENTANG TERTAWA

Tertawa merupakan fenomena yang telah dibahas sejak zaman klasik. Selain menjadi perdebatan antara filosof, ternyata tertawa menjadi sudah dibahas di kalangan perowi hadis dan ulama pensarah hadis. Mereka sudah mengakui adanya eksistensi tertawa sebagai *Sunnatullah* dan Sunnah Rasulullah.

Ibnu Hajar al-Ashqalani adalah pengarah kitab Syarah Imam Bukhari. Dalam permulaan *Bāb at-Tabassum wa aḍ-Ḍahik* memberikan gambaran tentang tertawa. Ahli bahasa mengatakan bahwa tabassum (tersenyum) merupakan permulaan tertawa. namun, tertawa dalam pengertian bermakna nampaknya ekspresi wajah sehingga nampaklah gigi ketika ekspresi tersebut terjadi. Jika pengekspresian ini disertai suara yang dapat terdengar dari jauh maka dinamakan *qahqahah* (mengakak), jika sebaliknya atau di sertai suara namun hanya didengar dari dekat maka inilah yg d namakan *ḍahku* (tertawa), sedangkan pengekspresian yang tidak di sertai suara maka di namakan *tabassum* (tersenyum). Mereka menambahkan bahwa tersenyum dengan menampakkan gigi yg berada di depan mulut disebut dengan *Ḍawahik*, dan gigi yg termasuk dalam pengertian ini adalah *aṣ-Ṣanāyā* (gigi depan) dan *al-anyāb* (gigi taring), serta yg setelahnya d namakan *an-Nawajiz*.<sup>70</sup>

<sup>70</sup> قَالَ أَهْلُ اللُّغَةِ التَّبَسُّمُ مَبَادِيءُ الضَّحِكِ وَالضَّحِكُ انْبِسَاطُ الْوَجْهِ حَتَّى تَظْهَرَ الْأَسْنَانُ مِنَ السُّرُورِ فَإِنْ كَانَ بِصَوْتٍ وَكَانَ يَسْمَعُ مِنْ بَعْدِ فَهُوَ الْقَهْقَهَةُ وَإِلَّا فَهُوَ الضَّحِكُ وَإِنْ كَانَ بِلَا صَوْتٍ فَهُوَ التَّبَسُّمُ وَتُسَمَّى الْأَسْنَانُ فِي مُقَدِّمِ الْقَمِّ الضَّوَاحِكِ وَهِيَ الثَّنَائِيَا وَالْأَنْبَابُ وَمَا يَلِيهَا وَتُسَمَّى

Tertawa dalam bahasa arab ialah salah satu kata yang menunjukkan kebahagiaan. Hampir mirip dengan al-Asqalāni, Aid al-Qarni merangkum tentang tingkatan-tingkatan dan keadaannya tertawa (الكلمات التي تتناول الضحك و مراتبه و حالاته). Klasifikasi ini dirangkum dari kitab *Asā al-Balāghah, Mukhtār aṣ-Ṣiḥāh, al-Qāmūs, al-Mukhaṣṣ*. Tingkatan-tingkatan tersebut yakni:<sup>71</sup>

- *Al-Ibtisām wa at-Tabasam* (الابتسام و التبسم) atau tersenyum tahap pertama dari tertawa
- *Al-ihlās* (الاهلاس) yakni menyembunyikan tertawa atau tertawa yang tertahan.
- *Al-Hunūf wa al-Hināf wa wa at-tānuf wa al-Muhānafah* (الهنوف و الهنافة و التهناف و المهانفة) yakni tertawa yang melebihi senyuman atau tertawa yang mengejek. Ada sebagian yang mengkhususkan hal ini untuk perempuan.
- *Al-Iftirār* (الافترار), yakni tertawa yang indah
- *Al-katkatah* (الكتكته) yakni berlebihan dalam tertawa
- *al-Qarqarah dan al-Karkarah* (القرقرة و الكركرة) yakni tertawa yang lebih kuat dari al-katkatah. Tertawa ini adalah tertawa yang berlebihan dan dengan suara yang melengking.
- *aṭ-Ṭakḥṭah* (الطخطة) yakni tertawa dengan suara hik hik
- *al-Hazq wa Ihzāq* (الهزق و الاهزاق), yakni banyak tertawa
- *al-Hazrah* (الهزرة), yakni tertawa yang paling buruk atau tertawa yang lepas kontrol.

---

النواجد قَوْلُه (Lihat Aḥmad bin ‘Alī bin Ḥajar Abū al-Faḍl al-‘Asqalānī asy-Syafi’ī, *Faḥ al-Bārī Syarah Ṣaḥih al-Bukharī*, (Beirut: Dar al-Ma’rifat, 1379), Juz 10 halaman 504

<sup>71</sup>Aid al-Qarni, *Teersenyumlah...* h. 19-20

Kejadian yang disoroti oleh al-Asqalani yakni fenomena *Isra' Mi'raj*. Rasulullah ketika sampai di langit menemukan pemandangan yang berbeda dikanan dan dikiri. Ketika dikanan ia mendapati orang-orang yang tertawa bahagia dan menangis sedih.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ أَبُو ذَرٍّ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " فُرِحَ عَن سَقْفِ بَيْتِي وَأَنَا بِمَكَّةَ، فَنَزَلَ جِبْرِيلُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَفَرِحَ صَدْرِي، ثُمَّ غَسَلَهُ بِمَاءِ زَمْزَمَ، ثُمَّ جَاءَ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ مُمْتَلِيٍّ حِكْمَةً وَإِيمَانًا، فَأَفْرَعُهُ فِي صَدْرِي، ثُمَّ أَطْبَقَهُ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي، فَعَرَجَ بِي إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَلَمَّا جِئْتُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، قَالَ جِبْرِيلُ: لِحَازِنِ السَّمَاءِ افْتَحْ، قَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ هَذَا جِبْرِيلُ، قَالَ: هَلْ مَعَكَ أَحَدٌ؟ قَالَ: نَعَمْ مَعِيَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَلَمَّا فَتَحَ عَلَوْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا، فَإِذَا رَجُلٌ قَاعِدٌ عَلَى يَمِينِهِ أَسْوَدَةٌ، وَعَلَى يَسَارِهِ أَسْوَدَةٌ، إِذَا نَظَرَ قَبْلَ يَمِينِهِ ضَحِكَ، وَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ يَسَارِهِ بَكَى، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالْإِبْنِ الصَّالِحِ، قُلْتُ لَجِبْرِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا آدَمُ، وَهَذِهِ الْأَسْوَدَةُ عَن يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ نَسَمُ بَنِيهِ، فَأَهْلُ الْيَمِينِ مِنْهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ، وَالْأَسْوَدَةُ الَّتِي عَن شِمَالِهِ أَهْلُ النَّارِ ۚ ...

*Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair berkata, telah menceritakan kepada kami al-Lais dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik berkata, Abu Dzar menceritakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Saat aku di Makkah atap rumahku terbuka, tiba-tiba datang Malaikat Jibril Alaihis Salam. Lalu dia membelah dadaku kemudian mencucinya dengan menggunakan air zamzam. Dibawanya pula bejana terbuat dari emas berisi hikmah dan iman, lalu dituangnya ke dalam dadaku dan menutupnya kembali. Lalu dia memegang tanganku dan membawaku menuju langit dunia. Tatkala aku sudah sampai di langit dunia, Jibril Alaihis Salam berkata kepada Malaikat penjaga langit,*

<sup>72</sup>Muhammad bin Isma'il Abū 'Abdullah al-Bukharī al-Ju'fi, *Jāmi' aṣ-Ṣaḥih al-Mukhtaṣar Min Umūri Rasūlullah Saw wa Sunnauhu wa ayyamuhu*, Tahqiq: Muḥammad Zuhair bin Nāṣir an-Nāṣir, ( t.tp: Dār Tuq an-Najah, 2001),Kitab: aṣ-Ṣalah, Bāb Kaifa Furiḍati aṣ-Ṣolah fi al-Isrā', no. 349Juz 1 h. 78

*'Bukalah'. Malaikat penjaga langit berkata, 'Siapa Ini? ' Jibril menjawab, 'Ini Jibril'. Malaikat penjaga langit bertanya lagi, 'Apakah kamu bersama orang lain? ' Jibril menjawab, "Ya, bersamaku Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.' Penjaga itu bertanya lagi, 'Apakah dia diutus sebagai Rasul? ' Jibril menjawab, 'Benar.' Ketika dibuka dan kami sampai di langit dunia, ketika itu ada seseorang yang sedang duduk, di sebelah kanan orang itu ada sekelompok manusia begitu juga di sebelah kirinya. Apabila dia melihat kepada sekelompok orang yang di sebelah kanannya ia tertawa, dan bila melihat ke kirinya ia menangis. Lalu orang itu berkata, 'Selamat datang Nabi yang shalih dan anak yang shalih.' Aku bertanya kepada Jibril, 'Siapakah dia? ' Jibril menjawab, "Dialah Adam Alaihis Salam, dan orang-orang yang ada di sebelah kanan dan kirinya adalah ruh-ruh anak keturunannya. Mereka yang ada di sebelah kanannya adalah para ahli surga sedangkan yang di sebelah kirinya adalah ahli neraka. Jika dia memandang ke sebelah kanannya dia tertawa dan bila memandang ke sebelah kirinya dia menangis....*

al-Asqalani menukil hadis aṭ-Ṭabrani, “ternyata dari arah kanannya terdapat satu pintu yang keluar darinya aroma harum, dan di arah kirinya terdapat satu pintu yang keluar darinya bau busuk. Apabila ia melihat ke arah kanannya nampak bergembira, dan jika ia melihat kirinya nampak bersedih”.<sup>73</sup>

Kitab *Fathul Bāri* merupakan kitab sarah yang bernuansa fiqiyah sehingga ditemukan penjelasan tertawa yang dikaitkan dengan perilaku beribadah. Al-Asqalani berpandangan juga bahwa tertawa dapat membatalkan sholat. Hal ini disebabkan karena orang yang tertawa maka wudhunya akan otomatis batal. Namun apabila orang yang tertawa diluar sholat maka tidak akan membatalkan wudhunya. Pendapat ini dilontarkan juga oleh *as-Ṣauri*, Abu Hanifah, dan para pengikutnya.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Al-Imam al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari Syarah Bukhari*, Terj. Amiruddin, (Jakarta, Pustaka Azam, 2003), Juz 2, h. 14

<sup>74</sup>*Ibid.*, h. 151-152

Pada peristiwa lain, Rasulullah ditertawakan oleh orang kafir Quraish dan punggung Rasulullah diberi kotoran. Mereka tertawa hingga memiring-miringkan badannya. Fatimah sebagai gadis belia membersihkan Rasulullah dan memasrahkan urusan orang kafir kepada Allah Swt. al-Asqalani menyimpulkan bahwa seseorang boleh membersihkan kotoran orang yang sedang salat dari berbagai arah yang dia bisa.<sup>75</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدًا قَالَ: ح وَحَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ عَثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُرَيْحُ بْنُ مَسْلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مَيْمُونٍ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي عِنْدَ الْبَيْتِ، وَأَبُو جَهْلٍ وَأَصْحَابٌ لَهُ جُلُوسٌ، إِذْ قَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَيُّكُمْ يَجِيءُ بِسَلَى جَزُورِ بَنِي فُلَانٍ، فَيَضَعُهُ عَلَى ظَهْرِ مُحَمَّدٍ إِذَا سَجَدَ؟ فَانْبَعَثَ أَشَقَى الْقَوْمِ فَجَاءَ بِهِ، فَنَظَرَ حَتَّى سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَضَعَهُ عَلَى ظَهْرِهِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ، وَأَنَا أَنْظُرُ لَا أُغْنِي شَيْئًا، لَوْ كَانَ لِي مَنَعَةٌ، قَالَ: فَجَعَلُوا يَضْحَكُونَ وَيُجِيلُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدٌ لَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ، حَتَّى جَاءَتْهُ فَاطِمَةُ، فَطَرَحَتْ عَنْ ظَهْرِهِ، فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ عَلَيكَ بِقُرَيْشٍ»...<sup>٧٦</sup>

*Telah menceritakan kepada kami 'Abdān berkata, telah mengabarkan kepadaku Bapakku dari Syu'bah dari Abu Ishāq dari 'Amr bin Maimun dari 'Abdullāh berkata, "Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang sujud, beliau mengucapkan. (dalam jalur lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepadaku Ahmad bin 'Utsman berkata, telah menceritakan kepada kami Syuraih bin Maslamah berkata, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Yusuf dari Bapaknya dari Abu Ishaq berkata, telah menceritakan kepadaku 'Amru bin Maimun bahwa 'Abdullah bin Mas'ud menceritakan kepadanya, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam shalat*

<sup>75</sup> *Ibid.*, Juz 3 h. 318

<sup>76</sup> Muḥammad bin Isma'īl Abū 'Abdullah al-Bukharī al-Ju'fi, *Jāmi' aṣ-Ṣāhiḥ al-Mukhtaṣar Min Umūri Rasūlullah Saw wa Sunnauhu wa ayyamuhu*, Tahqiq: Muḥammad Zuhair bin Nāṣir an-Nāṣir, ( t.tp: Dār Ṭuq an-Najah, 2001), Kitāb al-wuḍū', Bāb izā Ulqiya 'Alā Ḍahri al-Muṣallī Qazar Au Jifath, Lam Tafsud 'Alaihi Ṣolātuḥu, Hadis no. 240, Juz 1, h. 57

di dekat Ka'bah sementara Abu Jahal dan teman-temannya duduk di dekat beliau. Lalu sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain, 'Siapa dari kalian yang dapat mendatangkan isi perut (jerohan) unta milik bani fulan, lalu ia letakkan di punggung Muhammad saat dia sujud?' Maka berangkatlah orang yang paling celaka dari mereka, ia lalu datang kembali dengan membawa kotoran unta tersebut. Orang itu lantas menunggu dan memperhatikan, maka ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sujud kotoran itu ia letakkan di punggung beliau di antara kedua pundaknya. Sementara aku hanya bisa melihatnya tidak bisa berbuat apa-apa. Duh, sekiranya aku bisa mencegah! 'Abdullah bin Mas'ud melanjutkan kisahnya, "Lalu mereka pun tertawa-tawa dan saling menyindir satu sama lain sedang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam keadaan sujud, beliau tidak mengangkat kepalanya hingga datang Fatimah. Fatimah lalu membersihkan kotoran itu dari punggung beliau, setelah itu baru Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat kepalanya seraya berdo'a: "Ya Allah, aku serahkan (urusan) Quraisy kepada-Mu...."

Majdi Muhamad asy-Syahawi mengatakan bahwa ada keterkaitan tertawa dengan pembagian gembira didalam al-Qur'an. Kegembiraan tersebut terbagi menjadi beberapa jenis, yakni:

- Kegembiraan yang bersifat Mutlak berindikasi keburukan yang sesuai dengan dalil al-Qur'an Bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu gembira membagakan diri.<sup>77</sup>

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ  
بِالْعَصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ

Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, tetapi dia berlaku zalim terhadap mereka, dan kami telah menganugerahkan kepadanya perbenaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, 'janganlah kamu terlalu gembira (bangga), sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu gembira (membanggakan diri).

- Kegembiraan yang terikat dengan dunia yang membuat pelakunya lupa kepada karunia Allah. Gembira semacam inilah yang disebut tercela.

<sup>77</sup>Q.S al-Qaṣaḥ: 76, lihat Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. *Mushaf al-Azhar ...* h. 394



فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّىٰ إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ  
بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ<sup>٧٨</sup> (44)

*Maka ketika mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, kami pun membukakan semua pintu (kesenangan) untuk mereka. Sehingga ketika mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka secara tiba tiba, maka ketika itu mereka terdiam putus asa.*

- Kegembiraan yang terikat dengan karunia Allah

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ<sup>٧٩</sup>

*Katakanlah (Muhammad), "Dengan karunia Allah dan rahmad-Nya, hendaknya dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.*

Kegembiraan atau kesenangan terlihat pada wajah seseorang berbinar-binar. Seringkali tertawa diidentikkan dengan kebahagiaan. Pandangan ulama mengenai tertawa baik klasifikasi ataupun definisi tertawa akan menjadikan pisau analisis kebolehan ataupun larangan tertawa dilihat dari sudut pandang Islam dan analisis psikologis pada bab keempat (IV).

<sup>78</sup>QS. al-An'am: 44, *Ibid.*, h. 132

<sup>79</sup>QS. Yunus: 58, *Ibid.*, h. 215